

PENGARUH KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO, LITERASI EKONOMI, TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Susi Ariyanti Waruwu¹, Bezisokhi Laoli², Wahyuutra Adilman Adilman Telaumbanua³, Asali Lase⁴
Program Studi Pendidikan Ekonomi^{1,2,3,4}

Universitas Nias^{1,2,3,4}

Email: susiwaruwu72@gmail.com¹, bezisokhilaoli@gmail.com², wahyutelaumbanua@gmail.com³,
asalilase2016@gmail.com⁴

Corresponding author:

Susi Ariyanti Waruwu

Universitas Nias

Email: susiwaruwu72@gmail.com

Abstrak: Ketergantungan terhadap teknologi informasi membuat sebagian mahasiswa malas dalam berwirausaha. Rendahnya minat berwirausaha ditandai dengan tidak aktifnya mahasiswa tersebut pada mata kuliah dan kegiatan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi, terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 hasil dari pengujian validitas. Lalu dilanjutkan dengan menghitung realibilitas X1, X2 dan Y dan hasilnya variabel X1 bahwa $r_{ii} = 0,792 > r_{tabel} = 0,344$, variabel X2 bahwa $r_{ii} = 0,771 > r_{tabel} = 0,344$ dan variabel Y bahwa $r_{ii} = 0,736 > r_{tabel} = 0,344$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian memenuhi syarat realibilitas. Dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi X1 dan Y di dapatkan $r_{x1.y} = 0,971$ dan X2 dan Y di dapatkan $r_{x1.y} = 0,994$. Dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinan dan di dapat hasil $KD = 0,968\%$. Di lanjutkan dengan menghitung regresi berganda $Y = 40,70 + X1 = 0,192 + X2 = 0,056$ dan selanjutnya menghitung hipotesis dan di dapatkan hasil $F_{hitung} = 235$ dimana $F_{tabel} = 3.361$ sehingga hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o di tolak. Maka dapat di simpulkan bahwa: ada Pengaruh signifikan Keberanian Mengambil Resiko, Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Kata kunci: Keberanian, Literasi Ekonomi, Minat Berwirausaha

Abstract: Dependence on information technology makes some students lazy in entrepreneurship. Low interest in entrepreneurship is indicated by the inactivity of students in courses and entrepreneurship activities. This study aims to determine the effect of courage to take risks, economic literacy, on students' interest in entrepreneurship. The research method used is a method with a quantitative approach. The results of the study showed a significant level of $\alpha = 5\%$ or 0.05 results from the validity test. Then continued by calculating the reliability of X1, X2 and Y and the results of the X1 variable that $r_{ii} = 0.792 > r_{table} = 0.344$, the X2 variable that $r_{ii} = 0.771 > r_{table} = 0.344$ and the Y variable that $r_{ii} = 0.736 > r_{table} = 0.344$. So, it can be concluded that the research instrument meets the reliability requirements. Continued by calculating the correlation coefficient of X1 and Y obtained $r_{x1.y} = 0.971$ and X2 and Y obtained $r_{x1.y} = 0.994$. Continued by calculating the determinant coefficient and obtained the result of $KD = 0.968\%$. Continued by calculating the multiple regression $Y = 40.70 + X1 = 0.192 + X2 = 0.056$ and then calculating the hypothesis and obtained the result of $F_{count} = 235$ where $F_{table} = 3.361$ so that the hypothesis H_a is accepted and the hypothesis H_o is rejected. So it can be concluded that: there is a significant influence of Courage to Take Risks, Economic Literacy on Student Entrepreneurial Interest.

Keywords: Courage, Economic Literacy, Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran menjadi masalah serius yang masih sulit diatasi. Program dari pemerintah untuk mengurangi pengangguran sampai saat ini belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karna jumlah penduduk yang semakin meningkat, tidak di sertai bertambahnya lapangan kerja. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam

mengembangkan keterampilannya. kedepannya dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha. Selain menjadi solusi bagi diri sendiri, berwirausaha dapat berguna bagi orang lain karena memerlukan karyawan pada usaha yang akan dijalankan, (Aghniya & Subroto, 2021). Selain itu dapat mengurangi pengangguran yang diperkirakan akan semakin meningkat. Berwirausaha selain dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat, berwirausaha juga bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan devisa negara.

Alasan tersebut yang mendorong seseorang untuk memilih berwirausaha. Akan tetapi, kesiapan berwirausaha masyarakat saat ini masih sangat rendah. Secara umum, seorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis dengan mengambil risiko finansial dalam harapan mendapatkan keuntungan, (Gupron et al., 2023). Wirausaha sering kali dikenal sebagai inovator, pembuat peluang, dan pemimpin dalam menciptakan nilai baru dalam perekonomian.

Mahasiswa sebagai individu yang tentu akan kembali ke masyarakat nantinya pasti akan memikirkan kelanjutan dari bekal ilmu yang didapatkannya, apakah berlanjut mencari pekerjaan, atau berbaur dengan masyarakat dengan berwirausaha sendiri. Di era digital saat ini, ada banyak mahasiswa yang kehilangan tujuan, termasuk tentang apa yang akan mereka capai setelah perkuliahan usai. Pada umumnya, mereka hanya cenderung belajar tanpa memikirkan dampak dari apa yang mereka pelajari kelak. Salah satu contohnya adalah dalam mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Ada banyak mahasiswa yang menganggap sepele mata kuliah tersebut, ditandai dengan tidak hadir pada saat mata kuliah berlangsung, tidak mengerjakan tugas, dan tidak ikut serta dalam kegiatan praktikum kewirausahaan. Dari observasi yang dilakukan dengan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, Universitas Nias, bahwa sebagian mahasiswa cenderung tidak memiliki jiwa berwirausaha, mereka tidak memikirkan untuk membuka peluang menjadi wirausahawan ke depan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki keterampilan sehingga mereka dihantui oleh rasa takut akan kegagalan. Sehingga mereka cenderung tidak memiliki motivasi dalam mengikuti mata perkuliahan wirausaha.

Keberanian dalam mengambil risiko secara umum merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan kegagalan dalam suatu tindakan atau keputusan, tanpa kehilangan keberanian atau semangat, (Sani et al., 2022). Ini mencakup kesediaan untuk mengambil langkah-langkah yang tidak pasti atau berisiko untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam kehidupan pribadi, profesional, maupun dalam konteks bisnis. Keberanian untuk mengambil risiko adalah hal yang muncul dari sikap mental dan keputusan individu untuk melangkah maju meskipun adanya ketidakpastian atau kemungkinan kegagalan, (Setiawan & Ginting, 2023). Ini bukanlah sesuatu yang selalu hadir secara alami pada setiap orang, tetapi dapat dikembangkan melalui pengalaman, pembelajaran, dan kesadaran diri.

Keberanian dalam mengambil risiko adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi situasi dengan seksama, menyadari konsekuensi potensial dari tindakan atau keputusan yang akan diambil, dan kemudian memilih untuk bertindak meskipun adanya ketidakpastian atau kemungkinan kegagalan, (Febriana et al., 2022). Ini melibatkan sikap mental yang kuat dan tekad untuk melangkah maju dalam menghadapi tantangan, bahkan jika itu berarti harus keluar dari

zona nyaman atau menghadapi ketidakpastian. Keberanian dalam mengambil risiko bukanlah tentang bertindak tanpa pertimbangan atau tanpa memperhitungkan konsekuensi. Sebaliknya, itu melibatkan proses pemikiran yang cermat, penilaian risiko yang baik, dan kesiapan untuk menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Ini juga melibatkan penerimaan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan pertumbuhan, dan bahwa mengambil risiko adalah langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Perubahan zaman yang begitu pesat dan merambah diberbagai aspek kehidupan menuntut manusia untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. Untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada, manusia perlu mempunyai pemahaman kontekstual dari konsep yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang diikuti peserta didik di sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang apa yang dipelajari, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan konseptual yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menemukan solusi untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari, (Patimah & Sumartini, 2022). Selain pemahaman konseptual, proses pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kontekstual sehingga Mahasiswa mempunyai literasi yang baik. Literasi sebagai suatu kemampuan dalam memahami persoalan secara konseptual dan kontekstual menjadi modal yang sangat penting untuk menemukan solusi pada permasalahan yang semakin kompleks dalam kehidupan, (Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Belakangan ini, pemerintah menggencarkan gerakan literasi di berbagai lembaga pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa. Dengan literasi yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat menjadi modal dalam menghadapi beberapa permasalahan dalam kehidupan. Dengan literasi ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik, diharapkan dapat menemukan berbagai alternatif solusi untuk mengurangi pengangguran, (Firmansyah, 2022). Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan memperbanyak lapangan pekerjaan atau merubah mindset mahasiswa ketika lulus kuliah yang tadinya ingin bekerja menjadi ingin memulai usaha atau berwirausaha. Dengan berwirausaha diharapkan dapat membuka atau menambah lapangan pekerjaan yang ada, selain itu juga tidak bergantung pada lowongan pekerjaan yang ditawarkan, (Saputra et al., 2023). Merubah mindset peserta didik dari mencari pekerjaan menjadi wirausaha tentunya tidak dapat dilakukan dengan mudah, terlebih lagi untuk menjadi seorang wirausaha harus mempunyai jiwa yang tangguh serta mau menghadapi resiko yang ada sehingga harus mempunyai keyakinan yang kuat.

Kondisi tersebut menyebabkan tidak terserapnya seluruh para pencari kerja. Pengangguran dapat menyebabkan seseorang tidak mempunyai penghasilan yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli. Daya beli yang rendah berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang. Pengangguran sebagai salah satu permasalahan ekonomi diharapkan dapat diatasi dengan pemahaman mengenai perekonomian atau literasi ekonomi yang baik. Keyakinan dalam diri seseorang atau self efficacy merupakan suatu keyakinan seseorang atau rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau keinginan yang telah ditentukan, (Saputra & Prasetiawan, 2024).

Memulai suatu kegiatan tentunya harus didasari pada minat dalam diri setiap orang. Tanpa adanya minat, seseorang tidak akan termotivasi atau tertarik untuk melakukan suatu kegiatan. Minat dalam diri akan muncul dalam diri seseorang yang mempunyai self efficacy bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu hal, (Rahmatullah et al., 2023). Meskipun secara kemampuan masih belum cukup baik, akan tetapi jika mempunyai minat dan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu kegiatan, seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melakukannya termasuk dalam belajar dan memulai berwirausaha.

Literasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membantu untuk memahami fenomena dan kondisi perekonomian pada masyarakat. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi dapat dijadikan sebagai landasan atau dasar keputusan seseorang dalam menentukan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, menjadi seorang pencari kerja atau memulai usaha secara mandiri, (Harsono et al., 2024). Keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan tentunya mempunyai alasan yang berdasarkan pada masalah dan peluang ekonomi yang terjadi pada masyarakat.

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya dilakukan dengan memberikan teori di kelas saja tetapi juga melalui praktik kewirausahaan, (Karibera et al., 2023). Dengan demikian idealnya setelah melakukan proses pembelajaran kewirausahaan yang berupa teori dan praktik, mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha setelah lulus nantinya. Meskipun sebagian mahasiswa mengatakan minatnya untuk berwirausaha, sebagian besar ingin mencari pekerjaan terlebih dahulu dan berwirausaha dijadikan sebagai pilihan kedua. Padahal faktanya perbandingan antara kesempatan kerja dengan jumlah pencari kerja tidaklah sebanding.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi, terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam pengelolaan datanya akan menggunakan data dalam bentuk angka-angka. Lokasi penelitian ini di Kampus Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan darinya, (Janna, 2020). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari, variabel bebas (X1 dan X2) dalam penelitian ini adalah Pengaruh keberanian mengambil resiko, Literasi ekonomi yakni. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Minat berwirausaha Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nias

Populasi penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa semester 2, 4, 6, dan 8 semester genap Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nias. Ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan $\alpha = 0.5$ dan derajat kepercayaan 0,5%, adalah 33 orang Mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, dan pengolahan angket.

Uji kelayakan instrumen penelitian terdiri dari uji validitas butir soal, uji reliabilitas, analisis koefisien yang terdiri dari uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinan, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah diedarkan kepada responden sebanyak 33 orang telah diterima seluruhnya dan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil kuesioner yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini. Variabel X1 adalah keberanian mengambil resiko, sehingga untuk keperluan variabel X1 diedarkan kuesioner yang terdiri dari 15 item. Sementara variabel X2 adalah literasi ekonomi mahasiswa, sehingga untuk keperluan variabel X2 diedarkan kuesioner yang terdiri dari 15 item. Sedangkan variabel Y adalah minat berwirausaha mahasiswa, sehingga untuk keperluan variabel Y diedarkan kuesioner yang terdiri dari 15 item.

Dari hasil uji validitas dari perhitungan untuk variabel X1 tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,388$ dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r Product Moment, untuk $N = 33$ pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,344. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah VALID. Dari perhitungan untuk variabel X2 tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,401$ dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r Product Moment, untuk $N = 33$ pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,344. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah VALID. Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,428$ dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r Product Moment, untuk $N = 33$ pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,344. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari angket adalah VALID. Selanjutnya hasil perhitungan uji validitas untuk item nomor 2 sampai dengan item nomor 10 dari kuesioner dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sama sebagaimana perhitungan pada item nomor 1 di atas. Hasil perhitungan uji validitas dari kuesioner nomor 1 sampai item nomor 15. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa semua item kuesioner secara keseluruhan valid.

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua yaitu dengan membelah dua item menjadi item ganjil dan item genap. Untuk pengujian reliabilitas berpedoman pada lampiran 8,14 dan 20 dengan menggunakan rumus Product Moment. Untuk menemukan dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengaruh signifikan keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi, terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi Universitas Nias. Dari hasil penghitungan, diperoleh korelasi keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah 0,316 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui r adalah 0,316 yang selanjutnya disubstitusikan pada rumus koefisien determinasi. Dari perhitungan dapat diketahui seberapa besar pengaruh keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, yaitu 96,8. Berdasarkan koefisien regresi, dapat di bangun model Regresi :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 40,70 + 0,056X_1 + 0,192X_2$$

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji F, perhitungan statistik F menghasilkan $F_{hitung} = 235$ dan selanjutnya dikonsultasikan pada F_{tabel} nilai kritis distribusi F pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh $F_{tabel} = 3,361$ dengan kriteria pengujian hipotesis H_a di terima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $235 > 3,361$ sehingga hipotesis H_a diterima dan hipotesis tandingannya H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh signifikan keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi, terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi Universitas Nias.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh (Supriyanto, 2016) tentang “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, percaya diri dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha Siswa SMP Negeri di surabaya” Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang berfungsi untuk menganalisis pengaruh variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1), percaya diri (X_2) dan literasi ekonomi (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y). Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dari hasil analisis tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 14.963 + 0.283X_1 + 0.077X_2 + 0.254X_3 + e_i$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; nilai konstanta (a) sebesar 14,963 artinya jika nilai variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1), variabel percaya diri (X_2), dan literasi ekonomi (X_3) adalah nol (0), maka variabel minat berwirausaha (Y) sama dengan 14,963. Koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1) sebesar 0,283, dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu 0,001. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X_1) semakin tinggi maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Koefisien regresi variabel percaya diri (X_2) sebesar 0,077, dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel percaya diri terhadap variabel minat berwirausaha siswa. Koefisien regresi variabel literasi ekonomi (X_3) sebesar 0,254 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu 0,001, artinya setiap perubahan variabel literasi ekonomi (X_3) akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y).

Semakin tinggi tingkat literasi ekonomi siswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Sedangkan dari hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa; variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1) dari hasil analisis regresi linear berganda memperoleh thitung sebesar 3,240 dengan nilai signifikansi 0,001, maka nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak H_o dan menerima H_a dimana variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1) secara sendirian (parsial) terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel percaya diri (X_2) dari hasil analisis regresi linear berganda memperoleh thitung sebesar 0,849 dengan nilai signifikansi 0,397 dimana nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_o dan menolak H_a yang berarti variabel percaya diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel literasi ekonomi (X_3) dari hasil analisis regresi linear berganda memperoleh thitung sebesar 3,290 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a dimana variabel literasi ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, dari hasil Uji Simultan (Uji F) diperoleh Fhitung sebesar 19,743 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu kegiatan ekstrakurikuler, percaya diri dan literasi ekonomi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat berwirausaha.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) kegiatan ekstrakurikuler, percaya diri dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha diterima. Dari hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga terdapat hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu koefisien regresi berganda dapat di bangun model Regresi seperti berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 40,70 + 0,056X_1 + 0,192X_2$$

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Ada pengaruh signifikan keberanian mengambil resiko, literasi ekonomi, terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan bahwa keberanian mengambil risiko dan literasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil; Meningkatkan program pelatihan dan workshop, kampus dapat mengadakan lebih banyak pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan keberanian mengambil risiko dan literasi ekonomi. Misalnya, pelatihan tentang manajemen risiko, investasi, dan pengelolaan keuangan. Kolaborasi dengan pengusaha sukses, mengundang pengusaha sukses untuk berbagi pengalaman mereka mengenai keberanian mengambil risiko dan pentingnya literasi ekonomi dalam menjalankan bisnis. Hal ini dapat memotivasi dan memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa. Mengadakan simulasi bisnis atau kompetisi bisnis di kampus yang dapat memberikan pengalaman praktis dalam mengambil risiko dan mengelola aspek ekonomi dari bisnis.

Dengan saran-saran di atas, diharapkan minat berwirausaha mahasiswa dapat terus meningkat, dan mereka lebih siap menghadapi tantangan bisnis dengan keberanian dan pengetahuan ekonomi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor–faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903.
- Febriana, D., Pardiman, P., & Mustapita, A. F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang 2018). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(13).



- Firmansyah, D. (2022). Kinerja kewirausahaan: literasi ekonomi, literasi digital dan peran mediasi inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762.
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 28–41.
- Harsono, I., Armin, R., Nugroho, A. F., Yahya, Y., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Literasi Ekonomi dan Modal Usaha terhadap Keputusan Berwirausaha Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6211–6218.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik.
- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40.
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran daring: literature review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005.
- Rahmatullah, R., Hasyim, S. H., & Noviani, L. (2023). Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2), 157–166.
- Sani, F., Syahrial, H., & Isnaniah, I. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 3(1), 67–78.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53.
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2024). Meningkatkan percaya diri siswa melalui teknik cognitive defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 14.
- Setiawan, H., & Ginting, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 445–462.
- Supriyanto, S. (2016). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, percaya diri dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa smpn di surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 173–192.